

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

#### 1. Hakikat Menulis Puisi

Menulis merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan kabahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi tulisan. Unsur tersebut akan menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.<sup>17</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.<sup>18</sup>

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.<sup>19</sup> Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif karena, menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya, dikatakan produktif, karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan.<sup>20</sup> Dengan demikian, secara umum tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.<sup>21</sup> Menulis

---

<sup>17</sup> Rostina Rostina, “Pengembangan Paragraf Dalam Menulis Sebuah Tulisan,” *Juripol* 4, no. 2 (2021): 87–95, <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11063>.

<sup>18</sup> Yuni Ernawati, “Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metod Inquiry Dengan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Di MTs Maarid NU I Purwokerto Barat,” 2017, 10–65.

<sup>19</sup> Idham Khalid, “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas Xi Man 3 Kota Jambi,” *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.253>.

<sup>20</sup> Nila Martha and Yehonala Situmorang, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Questions,” *Journal of Education Action Research* 2, no. 2 (2018): 165–71, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>.

<sup>21</sup> Eka Haru Puspitasari, Rustono, and Hari Bakti, “Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Film Dongeng

merupakan salah satu keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan mengubah bunyi menjadi tulisan sebagai upaya untuk mengungkapkan gagasan untuk mengungkapkan gagasan menjadi bahasa tulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan sungguh-sungguh.<sup>22</sup>

Fungsi menulis adalah sebagai berikut :

- a. Memperdalam suatu ilmu pengetahuan dan penggalian hikmah pengalaman-pengalaman.
- b. Membuktikan sekaligus menyadari potensi ilmu pengetahuan, ide, dan pengalaman hidupnya.
- c. Bisa menyumbangkan pengalaman hidupnya dan ilmu pengetahuan serta ideidenya yang berguna bagi masyarakat.
- d. Untuk meningkatkan prestasi kerja serta memperluas media profesi.
- e. Memperlancar mekanisme kerja masyarakat intelektual, dialog ilmu pengetahuan dan humaniora, pelestarian, pengembangan, dan penyempurnaan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai hayati humaniora tersebut.<sup>23</sup>

Tujuan menulis adalah memberitahu dan memberi informasi, menggerakkan hati, menggerakkan perasaan, mengharukan karangan yang memang ditujukan untuk menggugah perasaan atau mempengaruhi dan membangkitkan simpatik, gabungan dari kedua hal tersebut yaitu memberitahu dan mempengaruhi. Dari pemaparan tersebut, dapat

---

Pada Peserta Didik Kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo Temanggung," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2014): 1–8, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.

<sup>22</sup> Vera. Sardila, "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa," *Jurnal Pemikiran Islam* 40, no. 2 (2015): 110–17, <https://scholar.google.co.id>.

<sup>23</sup> Ardina Prafitasari dan Ferida Asih Wiludjeng, "Jurnal Translitera," *Jurnal Trnslitera (Js)* 2 (1) (2016): 31–48.

disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah menyampaikan pesan kepada pembaca.<sup>24</sup>

Menulis adalah kegiatan membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena, pensil, kapur, dan lain-lain. Bagi yang gemar menulis semua kegiatan, kejadian, buah pikiran, peristiwa, akan dituangkan pada lembaran kertas atau media lainnya. Ilmu pengetahuan manusia boleh jadi didapatkan dari hasil pembelajaran mereka sendiri. Namun perlu untuk diketahui bahwa dalam pembelajaran itu, terdapat kontribusi Allah Swt, zat yang maha mengetahui segala sesuatu, yang mengajari manusia dengan perantaraan *qalam*.

Bahkan Allah SWT juga memerintahkan untuk menulis atau mencatat. Pentingnya menulis disebutkan dalam Q.S Al-Alaq ayat 4-5 :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “(Dzat) yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan *qalam*, mengajar manusia apa yang belum diketahuinya” (Q.S Al-Alaq : 4-5)

Dalam ayat ini, dijelaskan berdasarkan Tafsir Salman *qalam* diartikan sebagai “pena” dan hasilnya berupa “tulisan” bila manusia mempergunakannya. Maksud *qalam* dalam ayat ini adalah Allah mengajarkan manusia dengan berbagai media. Namun saat itu media yang dipahami manusia hanyalah *qalam* dalam makna “pena”. Allah bisa saja mengajarkan manusia secara langsung agar manusia mengerti, namun ada media untuk menyampaikan berupa tulisan. Dijelaskan pula bahwa rangkaian kata ‘*allama bi al-qalami*’ diartikan dengan dua cara. *Pertama*, tulisan yang bisa menjadikan mengerti segala yang gaib. *Kedua*, mengajarkan manusia menulis dengan *qalam*. Dua kata ini saling berdekatan, dan yang dimaksud keduanya adalah keutamaan dan anjuran menulis. Sama seperti penjelasan dalam tafsir kemenag, dimana *mengajar* yang dimaksud pada ayat diatas bermakna memberikan kemampuan terhadap manusia untuk menggunakan alat tulis.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Ernawati, “Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metod Inquiry Dengan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Di MTs Maarid NU I Purwokerto Barat.”

<sup>25</sup> Sherly Dwi Agustini, “Nilai Kebenaran (Truth Value) Dalam Tafsir Salman: Telaah Interpretasi Q.S. Al-Alaq [96]:15-16 Perspektif Jorge J.E.

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, *poeima* “membuat” atau *poeisis* “pembuatan”, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat dan “pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Unsur fisik dan unsur batin lazim disebut bahasa dan isi atau tema dan struktur atau bentuk dan isi.<sup>26</sup>

Namun dalam sebuah puisi tidak semua peristiwa diceritakan. Antara unsur pernyataan (ekspresi), sarana keputisan, yang satu dengan yang lainnya saling membantu, saling memperkuat dengan kesejajarannya ataupun pertentangannya untuk mendapatkan keputisan yang seefektif mungkin, seintensif mungkin.<sup>27</sup> Sejalan dengan itu, pengertian puisi sebagai karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberikan irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).<sup>28</sup>

Meskipun puisi sepanjang waktu selalu berubah yang disebabkan oleh evolusi selera dan perubahan konsep estetik. Akan tetapi aspek penulisan puisi tetap diperhatikan dan ada hal yang tidak berubah, yakni puisi itu mengucapkan sesuatu hal dengan arti yang lain. Ketidaklangsungan itu disebabkan oleh tiga hal, yaitu :

- a. penggantian makna
- b. penyimpangan
- c. penciptaan makna.<sup>29</sup>

Penggantian makna terjadi pada *ambiguitas*, *kontradiksi*, dan *nonsense*, sedangkan penciptaan arti terjadi pada

---

Gracia,” *An-Nida’* 45, no. 1 (2021): 22, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v45i1.16530>.

<sup>26</sup> Affiah, Yulistio, and Kurniawan, “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.”

<sup>27</sup> Sulkipli and Marwati, “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara,” *Jurnal Bastra* 1, no. 1 (2016): 1–22.

<sup>28</sup> Maman Suryaman and Wiyatmi, “Puisi Indonesia,” *Yogyakarta: Ombak*, 2013, 1–87, <https://adoc.pub/puisi-indonesia-oleh-maman-suryaman-wiyatmi.html>.

<sup>29</sup> Suryaman and Wiyatmi.

pengorganisasian ruang teks, seperti penyejajaran tempat (*homologues*), *enjambemen* dan *tipografi*.<sup>30</sup>

Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

a. Unsur-Unsur Puisi

Unsur puisi merupakan segala elemen yang dipergunakan penyair dalam membangun atau menciptakan puisinya.<sup>31</sup> Puisi biasanya juga mengandung beberapa unsur ekstrinsik yaitu :

- 1) Pendidikan
- 2) Sosial budaya
- 3) Sosial masyarakat
- 4) Politik
- 5) Ekonomi dan
- 6) Adat.<sup>32</sup>

Unsur-unsur yang membangun puisi merupakan struktur-struktur yang meliputi struktur lahir dan struktur batin.<sup>33</sup> Struktur lahir meliputi unsur-unsur ini dijabarkan sebagai berikut :

1) Diksi (Pemilihan Kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu.

---

<sup>30</sup> Astry Meiranti and Widya Sugandi, "Mengkaji Makna Yang Terkandung Dalam Puisi 'Di Lereng Gunung' Karya J.E Tatengkeng Dengan Pendekatan Semiotika," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 4 (2022): 82–89, <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.228>.

<sup>31</sup> Setiyadi, "Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Circ Dan Reproduksi Puisi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa SMP Negeri 8 Kota Tegal," *Jurnal Skripsi*, 2014, 10–42, <https://repository.ump.ac.id/7066/>.

<sup>32</sup> Hendi Wahyu Prayitno, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri Dan Latihan Terbimbing," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2013): 1–10, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.

<sup>33</sup> I G A D C Rasmi, "Tema Mayor Dan Tema Minor Antologi Puisi 'Seuntai Harap' Karya Peserta Didik Sma Negeri 8 Denpasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (2022), <https://pengerakliterasi.id/>.

## 2) Pengimajian

Pengimajian dalam sajak dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya, sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati melihat benda- benda, warna, dengan telinga hati mendengar bunyi-bunyian, dan dengan perasaan hati kita menyentuh kesejukan dan keindahan benda dan warna.<sup>34</sup>

## 3) Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh.

## 4) Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna.<sup>35</sup>

## 5) Versifikasi (Rima dan Ritma)

a) Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Untuk pemilihan bunyi-bunyi mendukung perasaan dan suasana puisi.<sup>36</sup>

b) Ritma sangat berhubungan dengan bunyi dan juga berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat.<sup>37</sup> Ritma juga dapat dibayangkan seperti tembang Jawa. Dalam tembang tersebut irama berupa pemotongan

---

<sup>34</sup> Sri Awan Asri and Syamzah Ayuningrum, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Estafet Writing,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2020, 148–55.

<sup>35</sup> Astry Meiranti and Widya Sugandi, “Mengkaji Makna Yang Terkandung Dalam Puisi ‘Di Lereng Gunung’ Karya J.E Tatengkeng Dengan Pendekatan Semiotika.”

<sup>36</sup> Rasmi, “Tema Mayor Dan Tema Minor Antologi Puisi ‘Seuntai Harap’ Karya Peserta Didik Sma Negeri 8 Denpasar.”

<sup>37</sup> Eka Septiani and Nur Indah Sari, “Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika,” *Pujangga* 7, no. 1 (2021): 96, <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>.

baris-baris puisi secara berulang-ulang setiap empat suku kata pada baris-baris puisi sehingga menimbulkan gelombang yang teratur.<sup>38</sup>

6) Tata wajah (Tipografi)

Tata wajah merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris.<sup>39</sup> Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, hal mana tidak berlaku lagi tulisan yang berbentuk prosa.<sup>40</sup>

Selain struktur fisik puisi, terdapat pula struktur batin puisi, yaitu:

1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.<sup>41</sup>

2) Perasaan (Feeling)

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula.

3) Nada

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.<sup>42</sup>

<sup>38</sup> Suryaman and Wiyatmi, "Puisi Indonesia."

<sup>39</sup> Sulkipli and Marwati, "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara."

<sup>40</sup> Septiani and Sari, "Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika."

<sup>41</sup> Prayitno, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri Dan Latihan Terbimbing."

<sup>42</sup> Astry Meiranti and Widya Sugandi, "Mengkaji Makna Yang Terkandung Dalam Puisi 'Di Lereng Gunung' Karya J.E Tatengkeng Dengan Pendekatan Semiotika."

## 4) Amanat (Pesan)

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi.

## 5) Unsur

Unsur itu dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Kesan yang ditimbulkan dari pilihan kata jelas kepada persoalan efek suasana.<sup>43</sup>

b. Jenis-Jenis Puisi Pengklasifikasian jenis puisi dapat dilakukan berdasarkan bentuk dan sifat isinya. Pengklasifikasian jenis puisi tersebut tidak lepas dengan periodisasi sastra Indonesia, puisi diklasifikasi menjadi :

- 1) Sastra Indonesia (melayu) lama, dan sastra Indonesia modern. Puisi Indonesia (melayu) lama adalah puisi yang terkait aturan-aturan bait dan baris, bentuknya sangat terikat pada sejumlah aturan. Sesuai bentuknya terdiri dari beberapa jenis, antara lain : mantra, bidal, gurindam, syair, pantun, talibun, seloka dan lain-lain.<sup>44</sup>
- 2) Puisi baru sering juga disebut sebagai sajak. Puisi baru lebih menekankan pada isi yang terkandung di dalamnya. Sesuai dengan bentuknya diklasifikasi menjadi beberapa jenis, antara lain: destikhon, tersina, kuartrain, kuin, sektet, septim, oktaf dan soneta.
- 3) Puisi modern lebih dikenal sebagai puisi bebas karena mengutamakan kebebasan berekspresi, tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima.<sup>45</sup> Jenis puisi ini tidak lagi terikat oleh jumlah baris, rima atau ikatan lain yang biasa dikenakan pada puisi lama maupun puisi baru. Puisi bebas menurut sifat isinya, antara lain: balada, romance, himne, ode, elegi , dan satire dan puisi kontemporer.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Asep Kardian, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi Dengan Menggunakan Metode Course Review Horay,” *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 11, no. 1 (2018): 15–22, <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v11i1.25>.

<sup>44</sup> Kardian.

<sup>45</sup> Sulkipli and Marwati, “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara.”

<sup>46</sup> Rasmi, “Tema Mayor Dan Tema Minor Antologi Puisi ‘Seuntai Harap’ Karya Peserta Didik Sma Negeri 8 Denpasar.”

Dari berbagai jenis puisi di atas, hal yang terpenting adalah bagaimana pembawaan dan pengekspresian yang akan menjadikan puisi sebagai salah satu sarana menyampaikan gagasan terhadap suatu hal atau peristiwa dengan estetika Bahasa dan penggunaan rima.<sup>47</sup>

## 2. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>48</sup> Buku yang berjudul mendesain model pembelajaran inovatif progresif, dan kontekstual, bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas ataupun pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, computer, kurikulum, dan lain lain. model pembelajaran mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>49</sup>

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan pada siswa, materi yang diajarkan kurang dipahami, dan juga membuat kegiatan pembelajaran jadi monoton sehingga siswa kurang termotivasi.<sup>50</sup> Penggunaan model yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu variasi

---

<sup>47</sup> Suryaman and Wiyatmi, "Puisi Indonesia."

<sup>48</sup> Ina Mangdalena, Alif FatakhatusShodikoh, and Anis Rachma Pebrianti, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi," *Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 2 (2021): 312–25, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/1373/958/>.

<sup>49</sup> Raja Lottung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 63–75.

<sup>50</sup> Yani Fitriyani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 97, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.

model pembelajaran sangat dibutuhkan. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah model yang digunakan dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu sintaks (langkah-langkah yang sistematis dan terurut) tertentu.<sup>51</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara bagi pendidik atau guru dalam mendesain suatu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, maka pemilihan model pembelajaran tepat dan baik maka dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik pula.

### 3. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

#### a. Pengertian *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik.<sup>52</sup> Berbeda dengan model-model pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas berdurasi pendek, terisolasi, dan aktivitas pembelajaran berpusat pada guru.

Menurut Fathurrohman (2016), *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik.<sup>53</sup> *Project based learning* menurut

---

<sup>51</sup> Sukarman B Mulyanita Aniza Jibrin, Abdul Azis said, “Perancangan Media Pembelajaran Tematik Untuk Pelajar,” *Pendidikan*, 2017.

<sup>52</sup> Lia Marlani and Anggi Giri Prawiyogi, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar,” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 2, no. 1 (2019): 8–12, <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4427>.

<sup>53</sup> Tri Murtiningsih, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning ( PjBL ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Materi Ungkapan Terimakasih , Maaf Dan Tolong Di SDN Banjarsugihan V / 617 Surabaya” 1, no. 2023 (n.d.): 312–28.

Saefudin (2014) adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dengan beraktivitas secara nyata dalam kehidupan.<sup>54</sup>

Hal ini dilakukan untuk membantu, mendorong dan membimbing peserta didik fokus pada kerja sama dengan melibatkan kerja kelompok dan membantu siswa untuk fokus pada perkembangan mereka. Menurut Goodman dan Stivers (2010) *project based learning* adalah pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang diberikan tantangan kepada peserta didik yang terkait dengan kebutuhan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.<sup>55</sup>

Model *Project Based Learning* menekankan kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, *holistic inter disipliner*, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada pembelajaran aktif dimana siswa mengeksplorasi pertanyaan autentik atau tugas, mengembangkan rencana, merenung mengevaluasi solusi, dan menghasilkan beberapa representasi dari ide-ide.<sup>56</sup> Blumenfeld menempatkan pembelajaran *Project Based Learning* sebagai pendekatan instruksional komprehensif yang dapat memotivasi anak-anak untuk berpikir tentang

---

<sup>54</sup> Mayrisa Undari, Darmansyah, and Desyandri, "Pengaruh Penerapan Model Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Abad 21," *Jurnal Tunas Bangsa* 10, no. 1 (2023): 25–33, <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i1.1970>.

<sup>55</sup> Badruli Martati, "Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Conference of Elementary Studies*, 2022, 14–23, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14907>.

<sup>56</sup> Rasdianah (Universitas Muhammadiyah Makasar) Muri, "PENGARUH PENGGUNAAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJA KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SDK DEA KAJU KABUPATEN ENREKANG 1 SKRIPSI," *New England Journal of Medicine* 372, no. 2 (2018): 2499–2508, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507> <http://dx.doi.org/10.1016/j.hum.path.2017.05.005> <https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>.

apa yang mereka lakukan, tidak hanya fokus pada mendapatkan hal itu.<sup>57</sup>

Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengajarkan siswa tentang menciptakan suatu produk, tetapi juga melatih keterampilan siswa di lingkungan nyata atau lingkungan masyarakat.<sup>58</sup> Dalam hal ini, keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan dalam manajemen waktu, keterampilan penilaian diri dan refleksi, keterampilan dalam berpartisipasi kelompok, serta keterampilan berfikir kritis. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk merefleksikan ide dan pendapat mereka sendiri, sehingga nantinya hal tersebut akan mempengaruhi proses belajar dan proyek yang dihasilkan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek menciptakan lingkungan belajar "konstruktivis" di mana siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri.<sup>59</sup> Dengan demikian, peran guru tidak lagi sekedar menjadi pemberi tugas, tetapi guru menjadi fasilitator.<sup>60</sup>

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas, khususnya dalam bentuk proyek yang dapat mengarahkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara inkuiri. Kegiatannya berpusat pada siswa dan pembelajaran secara kelompok.<sup>61</sup> Dalam pengembangan model *Project Based Learning* diperlukan adanya kelompok antar para siswa, hal ini ditujukan guna untuk lebih mempermudah

---

<sup>57</sup> Maulida Ajeng Priyatnomo, Uswatun Khasanah, and Sri Wahyuningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75991>.

<sup>58</sup> Kasanah, "Implementasi Model Project Based Learning ( PjBL ) Berbasis TPACK Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Al-Islam Tempel."

<sup>59</sup> Undari, Darmansyah, and Desyandri, "Pengaruh Penerapan Model Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Abad 21."

<sup>60</sup> Muri, "PENGARUH PENGGUNAAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SDK DEA KAJU KABUPATEN ENREKANG 1 SKRIPSI."

<sup>61</sup> Kasanah, "Implementasi Model Project Based Learning ( PjBL ) Berbasis TPACK Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Al-Islam Tempel."

pengimplementasian proyek dalam pembelajaran. Sebab, untuk menyelesaikan suatu proyek, diperlukan banyak waktu dan biaya sehingga pengerjaan yang dilakukan secara berkelompok dianggap akan lebih efektif.<sup>62</sup> Pada model pembelajaran ini, perlu diciptakan suatu suasana antar para siswa agar dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik sehingga proyek dapat terselesaikan.<sup>63</sup>

Jadi, pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan.

#### **b. Prinsip *Project Based Learning***

Prinsip yang mendasari model pembelajaran *Project Based Learning* adalah :

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- 2) Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Pembelajaran model ini lebih tepat dan praktis apabila diterapkan di laboratorium.
- 3) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara otentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema atau topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya). Produk, laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapatkan tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan proyek berikutnya.

---

<sup>62</sup> Murtiningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning ( PjBL ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Materi Ungkapan Terimakasih , Maaf Dan Tolong Di SDN Banjarsugihan V / 617 Surabaya."

<sup>63</sup> Hafidzhah Lukitasari, *Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas Iv Sdn 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, Universitas Negeri Semarang*, 2015, <http://lib.unnes.ac.id/22548/>.

- 4) Pembelajaran berbasis proyek tidak seperti pada kurikulum tradisional, karena memerlukan suatu strategi sasaran di mana proyek sebagai pusat.
- 5) Pembelajaran berbasis proyek menekankan *responsebility* dan *answerability* para peserta didik sendiri dan panutannya.
- 6) Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.
- 7) Menumbuhkan isu yang berujung pada pernyataan dan keinginan peserta didik untuk mentukan jawaban yang relevan, sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri.
- 8) Umpan balik. Diskusi, presentasi dan evaluasi terhadap para peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
- 9) Keterampilan umum. Pembelajaran berbasis proyek dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok dan *self management*.

Selain itu, model pembelajaran ini juga menekankan proses pembelajaran pada prinsip :

- 1) *Driving Questions* yaitu pembelajaran berbasis proyek difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.<sup>64</sup>
- 2) *Conructive Investigation* yaitu Pembelajaran berbasis proyek sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para peserta didik.
- 3) *Autonomy* yaitu Proyek menjadikan aktifitas peserta didik yang penting. *Blumenfeld* mendeskripsikan model Pembelajaran berbasis proyek berpusat pada

---

<sup>64</sup> Erlita Alfiani, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V Mi Ma’ Arif Ngrupit Ponorogo,” 2022, 1–105, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/20667/>.

proses relative berjangka waktu, unit pembelajaran bermakna.<sup>65</sup>

Jadi, prinsip dari model pembelajaran ini meliputi perhatian dan motivasi keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantanganserta perbedaan dari setiap pola pikir yang disatukan dalam sebuah kelompok yang dapat berimplikasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

**c. Ciri-Ciri *Project Based Learning***

Ciri-ciri pada model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mengambil keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan bersama sebelumnya.
- 2) Siswa berusaha memecahkan sebuah masalah atau tantangan yang tidak memiliki satu jawaban pasti.<sup>66</sup>
- 3) Siswa didorong untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mencoba berbagai bentuk komunikasi.
- 4) Siswa bertanggung jawab mencari dan mengelola sendiri informasi yang mereka kumpulkan.
- 5) Siswa secara reguler merefleksi dan merenungi apa yang telah mereka lakukan, baik proses maupun hasilnya.
- 6) Produk akhir dari proyek.<sup>67</sup>

Jadi, ciri-ciri dari model pembelajaran ini adalah adanya proses keaktifan siswa yang mendominasi pembelajaran serta adanya produk berupa proyek sebagai hasil akhir dari pembelajaran

**d. Sintak Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Langkah-langkah atau sintak pada pembelajaran berbasis proyek terdiri dari :

- 1) Penentuan proyek pada langkah ini, peserta didik menentukan tema atau topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih atau menentukan proyek

---

<sup>65</sup> Jamilah Kumala Sari, “Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iv Sd Negeri 107402 Saentis Tahun Ajaran 2021/2022,” 2022, 74.

<sup>66</sup> Martati, “Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.”

<sup>67</sup> Lasmin, *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MADAPANGGA KAB. BIMA.*

yang akan dikerjakan baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.

- 2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya.<sup>68</sup> Kegiatan perancang proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas proyek, dan kerja sama antar anggota kelompok.
- 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek Peserta didik di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap.
- 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru Langkah ini merupakan pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan proyek di antaranya adalah dengan membaca, meneliti, observasi, interview, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek proyek, akses internet. Guru bertanggung jawab memonitor aktivitas peserta didik dalam melakukan tugas proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek.<sup>69</sup>
- 5) Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi atau prakarya dipresentasikan atau dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.
- 6) Evaluasi proses dan hasil proyek guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek.

---

<sup>68</sup> Marlani and Prawiyogi, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar."

<sup>69</sup> Setiana and Azizah, "Penerapan Model Project Based Learning Menulis Puisi Mahasiswa Manajemen Unissula."

Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.<sup>70</sup> Pada tahap evaluasi, peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.<sup>71</sup>

Sedangkan langkah praktis dari pembelajaran berbasis proyek terdiri dari :

- 1) Melemparkan pertanyaan esensial kepada siswa (*start with the esensial question*)
- 2) Mendesain rencana proyek (*design a plan for the project*)
- 3) Menyusun jadwal kegiatan (*create a schedule*)
- 4) Memonitoring aktivitas siswa (*monitor the student and the progress of the project*)
- 5) Menilai keberhasilan siswa (*assess the outcome*)<sup>72</sup>

Dari Langkah-langkah di atas, diharapkan guru dapat menerapkan Langkah yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa didalam kelas.<sup>73</sup> guru juga harus memahami kondisi kelas sebelum mulai menerapkan model pembelajaran agar suasana kelas menjadi hidup dan tercapai tujuan pembelajaran.<sup>74</sup>

---

<sup>70</sup> Undari, Darmansyah, and Desyandri, “Pengaruh Penerapan Model Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Abad 21.”

<sup>71</sup> Adi Abdurahman, Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi, and Misbah Binasdevi, “Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD,” *Al-Ibanah* 7, no. 2 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.54801/ibanah.v7i2.107>.

<sup>72</sup> Sari, “Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iv Sd Negeri 107402 Saentis Tahun Ajaran 2021/2022.”

<sup>73</sup> Tri Astuti et al., “Pembelajaran Paradigma Baru Pada Era Digital Di Sekolah Multi Etnik,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* 5, no. 1 (2022): 1101–5.

<sup>74</sup> Puspitasari, Rustono, and Bakti, “Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Film Dongeng Pada Peserta Didik Kelas VII B MTs Mu’allimin Malebo Temanggung.”

**e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan pada saat proses penerapannya. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning*

Kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Melatih siswa memperluas pikiran mengenai masalah kehidupan yang harus di terima
- 2) Memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah membiasakan mereka melakukan berfikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyusuaikan melaksanakan yang harus di lakukan dengan mengasah keahlian siswa, baik melalui praktek, teori pengaplikasiannya<sup>75</sup>

Model Pembelajaran *Project Based Learning* memiliki kekurangan sebagai berikut :

- 1) Sikap aktif peserta didik menimbulkan situasi kelas kurang kondusif
- 2) Membutuhkan guru yang terampil
- 3) Membutuhkan fasilitas, peralatan dan bahan yang memadai<sup>76</sup>
- 4) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.<sup>77</sup>

**f. Tujuan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Dijelaskan dalam buku Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 (2014, h. 50), menyatakan bahwa setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan

---

<sup>75</sup> Ni Ketut Yuliana Dharmayani, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membuat Jamu Dan Boreh/Lulur Perawatan Badan," *Journal of Education Action Research* 5, no. 2 (2021): 216–21, <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33375>.

<sup>76</sup> Undari, Darmansyah, and Desyandri, "Pengaruh Penerapan Model Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Abad 21."

<sup>77</sup> Kasanah, "Implementasi Model Project Based Learning ( PjBL ) Berbasis TPACK Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Al-Islam Tempel."

dalam penerapannya.<sup>78</sup> Tujuan dari model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah :

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah proyek.
- 2) Memperoleh kemampuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- 3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata.<sup>79</sup>
- 4) Meningkatkan kolaborasi baik antar siswa dengan siswa lain ataupun dengan guru.<sup>80</sup>

Sedangkan menurut Trianto (2014:49), tujuan model PjBL ini memiliki tujuan untuk Memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung, serta mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung.<sup>81</sup>

Jadi, tujuan dari model pembelajaran *project based learning* memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung serta mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung.<sup>82</sup>

#### **g. Manfaat Model Pembelajaran Model *Project Based Learning***

Model Pembelajaran Model *Project Based Learning* memiliki manfaat untuk memacu siswa agar lebih aktif

---

<sup>78</sup> Undari, Darmansyah, and Desyandri, “Pengaruh Penerapan Model Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Abad 21.”

<sup>79</sup> Maisyarah Maisyarah and Mai Sri Lena, “Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar,” *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 10, no. 3 (2023): 171, <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.12132>.

<sup>80</sup> Kholisotin, “Strategi Pembelajaran Tematik Kelas Awal Di Sd Muhammadiyah.”

<sup>81</sup> Sari, “Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iv Sd Negeri 107402 Saentis Tahun Ajaran 2021/2022.”

<sup>82</sup> Reza Nurwanti, *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Skripsi, 2022, [http://repository.upi.edu/30246/4/S\\_PGSD\\_1303544\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/30246/4/S_PGSD_1303544_Chapter1.pdf).

dalam memecahkan masalah sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, melatih memecahkan sebuah masalah dan memberi kesempatan siswa untuk menghasilkan proyek.<sup>83</sup> Siswa dapat merancang proses pekerjaan tersebut mulai dari mencari dan mengelola informasi, melakukan proses pengerjaan proyek sampai mengevaluasi hasil pekerjaan.<sup>84</sup>

#### 4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan muatan wajib materi standar isi satuan pendidikan Sekolah Dasar. Setelah mengikuti mata pelajaran ini diharapkan dapat membentuk peserta didik memiliki kemampuan (standar kompetensi lulusan Bahasa Indonesia)<sup>85</sup>

Adapun standar kompetensi Bahasa Indonesia tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mendengarkan (*listening skills*) yaitu memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun dan cerita rakyat.
- b. Berbicara (*speaking skills*) yaitu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama dan puisi.<sup>86</sup>
- c. Membaca (*reading skills*) yaitu menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk,

---

<sup>83</sup> Priyatnomo, Khasanah, and Wahyuningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023."

<sup>84</sup> Maisyarah and Lena, "Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar."

<sup>85</sup> Egah Linggasari and Endi Rochaendi, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup," *Literasi XIII*, no. 1 (2022): 40–62.

<sup>86</sup> Linggasari and Rochaendi.

teks panjang dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita dan drama.

- d. Menulis (*writing skills*) yaitu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formular, teks pidato, laporan, ringkasan, paraphrase serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi dan pantun.<sup>87</sup>

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD adalah agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia, dan menguasai bahasa Indonesia sebagai perwujudan manusia yang beriman berilmu, sehat dan bertanggung jawab. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.<sup>88</sup> Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk mengemukakan gagasan atau perasaan dan berpartisipasi dalam masyarakat.<sup>89</sup>

Tujuan lain dari pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD juga sebagai berikut :

- a. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, dan berkepribadian luhur.
- b. Menguasai bahasa Indonesia sebagai perwujudan manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan manusia yang sehat, mandiri, dan percaya diri.<sup>90</sup>
- c. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan sikap toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

---

<sup>87</sup> Suparlan Suparlan, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar," *Fondatia* 4, no. 2 (2020): 245–58, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>.

<sup>88</sup> Oman Farhrohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (2017): 23–34.

<sup>89</sup> Linggasari and Rochaendi, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup."

<sup>90</sup> Asri and Ayuningrum, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Estafet Writing."

Didalam kurikulum 2013, keempat tujuan penyelenggaraan pendidikan diatas di terjemahkan kedalam KI dan KD.<sup>91</sup>

Jadi, pembelajaran bahasa Indonesia di MI bertujuan membimbing perkembangan bahasa peserta didik secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.<sup>92</sup>

## 5. Materi Bahasa Indonesia di Kelas IV SD/MI Pada Kurikulum Merdeka

Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka belajar ini merupakan pembelajaran dimana peserta didik dan guru memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>93</sup> Pelaksanaan kurikulum merdeka di MI/SD memberikan manfaat yang luar biasa dimana peserta didik di tuntun untuk lebih berkembang dengan berfikir kritis (*Critical Thinking*), berkomunikasi (*Communication*), berfikir kreatif (*Creative Thinking*) dan kerjasama (*Collaboration*).<sup>94</sup>

Kurikulum ini berisi proyek-proyek penguatan kinerja profil pelajar Pancasila. Kemudian dikembangkan berdasarkan topik tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak menargetkan tujuan pembelajaran khusus dan karenanya tidak terkait dengan konten teknis.<sup>95</sup> Adapun materi-materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka di kelas IV MI/SD adalah sebagai berikut :

### a. Bab I Sudah Besar (Tema : Aku)

Mencakup materi pokok : Cerita “Tak Muat Lagi”, Hubungan Kakak-Adik, Kalimat transitif dan

<sup>91</sup> Hartati, “Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Doctoral Dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*., 2013, 5–24.

<sup>92</sup> Asri and Ayuningrum, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Estafet Writing.”

<sup>93</sup> Melly Admelia et al., “Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar,” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 6 (2021): 1654, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8555>.

<sup>94</sup> Faridah Ariyani, “Problematisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas Iv Di Sd Negeri 5 Gombong Kabupaten Kebumen,” 2023.

<sup>95</sup> Gismina Tri Rahmayati and Andi Prastowo, “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka,” *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 13, no. 1 (2023): 16, <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i1.41424>.

intransitif, Kalimat transitif dan intransitive tanda baca, Cerita “Suka dan Tidak Suka”, Teks “Fobia”, Menulis Kalimat, Menulis surat kosakata baru kalimat transitif-intransitif.

- b. Bab II Di Bawah Atap (Tema : Tugas di Rumah atau di Sekolah)

Mencakup materi pokok : Cerita "Kepala Suku Len", Cerita "Kepala Suku Len" Tugas di rumah, Daftar kata, Homonim, Kata dasar dan kata berimbuhan ‘me-’, Bicara dengan suara yang jelas dan intonasi yang baik, Cerita "Ada Vampir di Rumah Ini", Pemahaman terhadap bacaan dan gambar pendukung, Menulis kalimat, Melakukan presentasi dan mencari informasi pendukung, Paragraf deskripsi.

- c. Bab III Lihat Sekitar (Tema : Lalu Lintas)

Mencakup materi pokok : Cerita "Awat!", Cerita “Awat!” Tertib berlalu lintas, Paragraf argumentasi, Teks “Jauh dan Dekat”, Teks “Jauh dan Dekat”, Diskusi presentasi, Awalan ‘ber-’, Tanda baca huruf kapital, Identifikasi tempat pada denah, cara mencapai suatu tempat, Prosedur, Paragraf deskripsi.

- d. Bab IV Meliuk dan Menerjang (Tema : Bergerak)

Mencakup materi pokok : Menyimak, Memahami isi teks yang dibacakan, Ide pokok Ide pendukung, Kalimat persuasive, Teks “Kuat untuk Melindungi”, Aktif berdiskusi, Wawancara Laporan wawancara, Menjelaskan kembali teks yang dibaca, Majas personifikasi, Menulis dengan kaidah yang benar.

- e. Bab V Bertukar atau Membayar (Tema : Literasi Keuangan)

Mencakup materi pokok : Memahami permasalahan tokoh cerita, Tujuan penulis, Mencari rujukan Rangkuman, Menemukan informasi dalam infografik, Penulisan nilai uang, Ide pokok dan ide pendukung, Menyampaikan pendapat, Teks prosedur, Kata depan, kata sifat.

- f. Bab VI Satu Titik (Tema : Bentang Alam Indonesia dan Orang-Orang Yang Tinggal di Sana)

Mencakup materi pokok : Membangun kosakata, Menulis puisi, Menilai ilustrasi, Mencari informasi, Pemahaman, Presentasi, Laporan perjalanan, ADiKSIMBa.

- g. Bab VII Asal-Usul (Tema : Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan Pembauran Budaya)

Mencakup materi pokok : Menyimak, Rima, Menulis teks berima, Menemukan informasi, Berdiskusi, Pemahaman, Pendapat Pemahaman, Konjungsi teks narasi, Pelafalan, Konjungsi.

- h. Bab VIII Sehatlah Ragaku (Tema : Kesehatan Tubuh)

Mencakup materi pokok : Membaca nyaring dan memahami bacaan, Menyimak teks yang dibacakan Membandingkan teks, Berdiskusi, Presentasi, Informasi dari elemen visual, Fakta dan opini, Menemukan informasi, Menulis sesuai ketentuan, Swasunting.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Srikaton pada semester dua. Di semester dua ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup materi berkaitan dengan puisi yang sesuai dengan judul penelitian yang peneliti angkat. Materi ini berdasarkan pada buku panduan guru dan siswa yaitu Buku Guru dan Siswa Kurikulum Merdeka tepatnya pada buku paket kelas IV Bab 6. Dalam pembelajaran kurikulum ini, siswa dituntut lebih aktif dan dominan dalam pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran kurikulum merdeka.<sup>96</sup>

Tujuan adanya materi Bahasa Indonesia di MI/SD dalam buku siswa dan guru adalah sebagai berikut :

- a. Memotivasi dan menumbuhkan minat membaca peserta didik kelas IV MI/SD
- b. Memperkenalkan topik kontekstual yang sesuai untuk peserta didik kelas IV MI/SD.
- c. Membantu guru mengajar sesuai kemampuan peserta didik
- d. Membantu guru menerapkan strategi literasi awal dengan lebih baik.
- e. Membantu guru memahami capaian pembelajaran dan menurulkannya dalam tujuan pembelajaranyang mudah di capai dan di evaluasi.<sup>97</sup>

Dengan demikian, para siswa mampu menempatkan minat dan bakatnya, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran berbasis Pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila nantinya

---

<sup>96</sup> Ariyani, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas Iv Di Sd Negeri 5 Gombong Kabupaten Kebumen."

<sup>97</sup> Sofyan Iskandar et al., "2322-2336" 3 (2023).

menjadi peserta didik yang bermutu setelah selesai di Pendidikan dasar hingga menuju di Pendidikan selanjutnya.<sup>98</sup> Sesuai dengan konsep implementasi kurikulum merdeka, materi Bahasa Indonesia kelas IV pada Buku Paket Bab 6 “Satu Titik” yang memuat tentang materi membaca dan menulis puisi sesuai dengan tema yang dan judul yang akan di teliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan proses penelitian yang berbeda-beda. Penelitian-penelitian tersebut juga dilakukan ditempat yang berbeda-beda diantaranya :

Skripsi Jamilah Kumala Sari dari Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara tahun 2022 dengan judul “*Penerapan Model Project Based Learnig Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Tahun AJARAN 2021/2022*” dalam penelitian tersebut aspek yang dikaji adalah bagaimana penerapan *Project Based Learnig* sebagai model dalam pembelajaran menulis. Di penelitian ini, terlihat peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari skor rata-rata keterampilan menulis dari siklus I sampai silus III. Pada siklus I pengolahan hasil belajar siswa menunjukkan 9 siswa (37,50%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 15 siswa (62,50%) belum mencapai ketuntasan belajar sehingga pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa masih rendah yaitu hanya 37,50% dengan nilai rata-rata 61,35. Sedangkan pada siklus II hasil pengolahan data menunjukkan 33 siswa (83,33%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 siswa (16,67%) belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 74,13. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian sampai pada siklus III terjadi peningkatan yaitu pada siklus pertama hanya 75,00% menjadi 83,33% pada siklus III dan termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 80,81. Karena telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 80% siswa memperoleh nilai lebih atau sama dengan KKM (70) maka penelitian ini dikatakan berhasil.<sup>99</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti mengkaji bagaimana penerapan *Project*

---

<sup>98</sup> Rahmayati and Prastowo, “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka.”

<sup>99</sup> Sari, “Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iv Sd Negeri 107402 Saentis Tahun Ajaran 2021/2022.”

*Based Learnig* sebagai model dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya penelitian Jamilah Kumala Sari ini mulai dari *setting* penelitian, subyek serta metode penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengkaji subyek secara bertahap yaitu siklus I-III yang artinya dalam pelaksanaannya membutuhkan 3 pertemuan untuk menemukan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu keberhasilan penerapan PjBl. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti akan dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Srikaton Kec. Kayen Kab. Pati menggunakan metode kualitatif dimana hasil dari penelitian akan dijabarkan melalui deskripsi berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Skripsi Rasdianah Muri dari Universitas Muhammadiyah Makasar tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang*” dalam penelitian ini, aspek yang dikaji adalah bagaimana pengaruh penerapan *Project Based Learnig* sebagai model dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas V. Hasil dari penelitian ini ditunjukkan dengan nilai mean pretest hasil belajar keterampilan menulis puisi sebesar 58,33 dan mean posttest sebesar 79,27. Berdasarkan analisis inferensial pada uji t yang menunjukkan nilai hitung > tabel atau  $0,329 > 1,761$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan *project based learning* terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDK Dea kaju Kabupaten Enrekang.<sup>100</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti mengkaji bagaimana penerapan *Project Based Learnig* sebagai model dalam pembelajaran menulis puisi di tingkat sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian ini meliputi *setting* dan subyek dimana penelitian terdahulu ini mengkaji di kelas V dan peneliti akan mengkaji di kelas IV. Kemudian penelitian Rasdianah Muri ini dilakukan di Kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang dengan menggunakan metode Penelitian eksperimen dengan mengkaji beberapa variabel kepada populasi dan sampel. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti akan

---

<sup>100</sup> Muri, “PENGARUH PENGGUNAAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJA KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SDK DEA KAJU KABUPATEN ENREKANG 1 SKRIPSI.”

dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Srikaton Kec. Kayen Kab. Pati menggunakan metode kualitatif dimana hasil dari penelitian akan di jabarkan melalui deskripsi berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Penelitian Lia Marlani & Anggi Giri Prawiyogi yang dimuat dalam Jurnal Al-Aulad Vol. 2 No. 1 2019 Universitas Buana Perjuangan yang berjudul “*Penerapan Model pembelajaran Project Based Learnig Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar*” dalam penelitian ini, aspek yang dikaji adalah bagaimana peran *Project Based Learnig* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi di tingkat Sekolah Dasar. Hasil dari enelitian ini berupa kemampuan menulis puisi meningkat yang dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa pada tes awal siswa yang memenuhi KKM sebanyak 2 orang, siklus I sebanyak 6 orang, lalu pda siklus 9 orang, dan 14 orang pada siklus III dari jumlah siswa sebanyak 15 orang. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada ketrampilan menulis puisi pada akhir setiap pelajaran siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan temuan peneliti disarankan, agar guru dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, serta pada kemampuan berbahasa lainnya.<sup>101</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti mengkaji bagaimana penerapan *Project Based Learnig* sebagai model dalam pembelajaran menulis puisi di tingkat sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini meliputi subyek dan *setting* penelitian serta pada penelitian terdahulu ini juga mengkaji tentang penerapan *Project Based Learnig* sebagai model dalam pembelajaran menulis puisi tanpa ada spesifikasi kelas seperti yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menspesifikasikan penelitian di kelas IV. Kemudian, penelitian Lia Marlani & Anggi Giri Prawiyogi ini dilakukan di V SDIT Cendekia, dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengkaji subyek secara bertahap yaitu siklus I-III. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti akan dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Srikaton Kec. Kayen Kab. Pati menggunakan metode kualitatif dimana hasil dari penelitian akan di jabarkan melalui deskripsi berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

---

<sup>101</sup> Marlani and Prawiyogi, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar.”

Pembaharuan yang akan di lakukan peneliti berupa penelitian ini akan menyajikan telaah mengenai pengaruh model PjBL (*Project-Based Learning*) terhadap 4 keterampilan yang harus dimiliki dalam pembelajaran abad 21. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman guru untuk mengetahui pengaruh model PjBL (*Project-Based Learning*) terhadap keterampilan berfikir kritis (*Critical Thinking*), berkomunikasi (*Communication*), berfikir kreatif (*Creative Thinking*) dan kerjasama (*Collaboration*). Serta keterampilan dengan menggunakan model PjBL (*Project-Based Learning*) dalam pembelajaran menulis puisi di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Srikaton.

### C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai akhir hasil belajar saja tetapi juga dilihat dari proses pembelajarannya, *input* yang berkualitas tetapi tidak dibarengi dengan proses yang sesuai maka *output* yang dihasilkan belum tentu akan berkualitas baik juga. Keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi oleh guru dalam penyampaian materi atau model mengajar yang diterapkan guru dalam penyampaian materinya. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar mempunyai peranan yang penting dalam pencapaian keberhasilan belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar adalah kolaborasi antar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan dapat membawa peran serta siswa dapat membangkitkan rasa kemampuan menulis siswa.

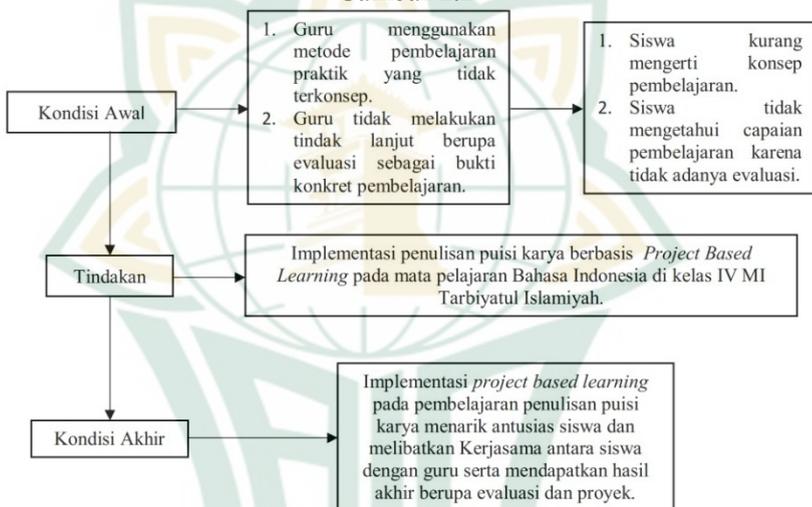
Pembelajaran dengan metode praktik yang dilakukan oleh guru di MI Tarbiyatul Islamiyah di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah cukup menarik antusias siswa dalam proses pembelajaran. Hanya saja, dalam proses pembelajaran dengan metode praktik ini guru tidak melakukan tindak lanjut seperti evaluasi dan penilaian. Pembelajaran selesai begitu saja tanpa adanya tindak lanjut sehingga baik siswa maupun guru tidak mengetahui bagaimana progres yang terjadi selama proses pembelajaran.

*Project Based Learning* dapat dipandang sebagai metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, siswa secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka

proyeknya, dan mengembangkan serta meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyeknya.<sup>102</sup> Dengan hal demikian, Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang akan diterapkan di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat cocok dengan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang melibatkan proses konkret sehingga pembelajaran tidak hanya praktik tapi juga menghasilkan proyek atau hasil belajar yang bisa dijadikan sebagai acuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.2



<sup>102</sup> Kasanah, “Implementasi Model Project Based Learning ( PjBL ) Berbasis TPACK Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Al-Islam Tempel.”